

## Penguatan kemampuan menulis guru SMAN 1 Tulungagung melalui pelatihan karya tulis ilmiah

Nur Hadi\*, Nanda Harda Pratama Meiji, Elya Kurniawati, Moh. Pebrianto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: nur.hadi.fis@um.ac.id

Paper received: 15-05-2022; revised: 30-05-2022; accepted: 15-06-2022

### Abstract

Kemampuan menulis menjadi salah satu syarat peningkatan karier bagi guru. Kemampuan menulis dibuktikan dengan publisitas artikel pada jurnal berakreditasi. Kenyataannya, guru SMAN 1 Tulungagung belum sepenuhnya memiliki kemampuan menulis artikel ilmiah berakreditasi nasional. Sebagian besar guru juga belum pernah melakukan publikasi artikel jurnal berstandar nasional, seminar maupun prosiding ber-ISBN. Padahal menulis artikel jurnal merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki, khususnya ketika ingin melakukan kenaikan pangkat. Oleh karenanya tim pengabdian melakukan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel terakreditasi nasional. Pendampingan diikuti oleh 30 guru SMAN 1 Tulungagung. Metode pelatihan dilakukan dengan menggunakan pelatihan partisipasi dengan model *individual capacity building*. Model *individual capacity building* bertujuan membentuk kualitas guru yang memiliki kapasitas dan kemampuan menulis artikel ilmiah. Guru-guru SMAN 1 Tulungagung memberi tanggapan positif terhadap pelatihan. Namun tujuan pelatihan belum maksimal dikarenakan pelatihan dilakukan secara daring. Sehingga diharapkan sekolah dapat melanjutkan kegiatan pelatihan dengan pelatihan secara tatap muka apabila kondisi sudah memungkinkan.

**Keywords:** guru; karya tulis ilmiah; individual capacity building; SMAN 1 Tulungagung

### 1. Pendahuluan

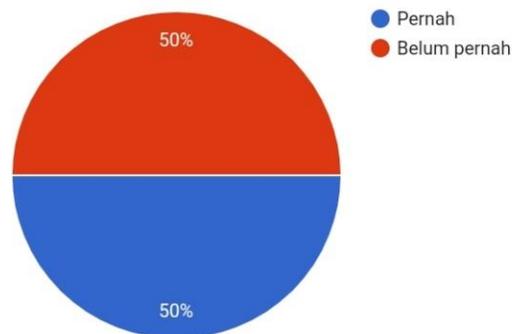
Salah satu komponen pokok dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah guru. Hal ini berkaitan dengan tugas utama guru untuk memberikan pengetahuan kepada muridnya (Karsidi, 2005). Nasution (2010) mengatakan bahwa guru mempunyai tuntutan harus bersikap etis, intelektual, dan sosial lebih tinggi dari orang dewasa lainnya. Guru memiliki tanggung jawab sebagai teladan yang baik dimana dan kapan saja yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh siswanya. Oleh karenanya guru wajib mempunyai kompetensi-kompetensi penunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Kompetensi yang dimiliki seorang guru bukan hanya sekedar tentang mempelajari suatu keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Akan tetapi berdasarkan Mulyasa (2009) kompetensi guru terdiri atas penggabungan dan pengaplikasian suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Maka dari itu seorang guru setidaknya harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Hal tersebut seperti yang tertera dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat 1 (Anon, n.d.). Sebagai profesi pekerjaan profesional, sehingga setiap calon guru harus memiliki kesiapan dengan kemampuan maksimal. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan menulis artikel. Kemampuan menulis dan publikasi artikel jurnal merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan tersebut menggambarkan keterampilan kompleks seorang guru dalam menemukan, mengolah, dan menyajikan suatu data yang dapat dipertanggungjawabkan. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN-RB) Nomor 16 Tahun 2009 pasal 11 huruf c juga menyatakan bahwa

setidaknya terdapat tiga aspek utama bagi guru untuk mengembangkan profesinya. Ketiga aspek utama tersebut meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Negara, 2009). Melalui PERMEN yang diterbitkan MENPAN-RB tersebut bahwa publikasi karya ilmiah merupakan aspek penting bagi guru dalam mengembangkan karier dalam hal ini adalah kenaikan pangkat guru. Publikasi yang dimaksudkan dalam PERMEN tersebut adalah publikasi ilmiah yang dihasilkan dari penelitian, serta gagasan inovatif dari bidang pendidikan formal.

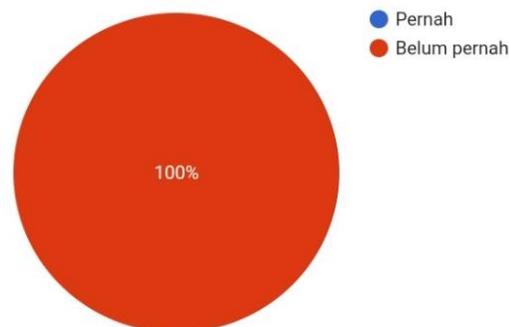
Guru memiliki tantangan yang tidak mudah dalam melakukan penyusunan sebuah karya tulis ilmiah. Hal tersebut berkaitan dengan guru sebagai pengajar memiliki beban jam mengajar di kelas yang padat dalam setiap minggu. Guru juga harus melakukan kegiatan lainnya seperti membuat perangkat pembelajaran dan melaksanakan evaluasi hasil belajar di kelas. Selain itu terbatasnya jumlah publikasi karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah (Thohir et al., 2019). Pada lain pihak, jika guru ingin mengajukan kenaikan pangkat dan golongan yang lebih tinggi, guru diharuskan menulis atau membuat karya ilmiah berstandar nasional. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2009. Pada Peraturan Menteri tersebut, guru dimulai dari golongan III a yang ingin melakukan kenaikan pangkat ke III b harus mengumpulkan 3 poin dari pengembangan diri. Kemudian apabila guru dari pangkat III b ke III c harus mengumpulkan nilai 4 untuk pengembangan profesi dari publikasi ilmiah atau karya inovatif. Maka dari itu, penyusunan dan penulisan karya ilmiah bagi guru menjadi hal yang sangat penting.

Munculnya keluhan kemampuan menulis dan publikasi artikel yang rendah di kalangan guru tentu saja terjadi dikarenakan sebab tertentu. Berdasarkan hasil temuan terdapat beberapa kendala yang membuat tingkat partisipasi menulis dan publikasi artikel di kalangan guru rendah. Pertama, tingkat minat membaca dan minat menulis rendah. Aktivitas menulis pada dasarnya tidak terlepas dari budaya membaca. Hal ini karena aktivitas menulis dan membaca merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Menurut Klein et al. (1991) dalam Mustika & Lestari (2017) menyatakan bahwa keterkaitan kemampuan membaca dan menulis seseorang diibaratkan seperti dua sisi mata uang. Seseorang akan dapat menulis dengan baik apabila memiliki kecenderungan kemampuan membaca yang baik. Begitu pula seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan memiliki kecenderungan menulis yang baik. Selama ini aktivitas guru lebih terpusat pada padatnya aktivitas belajar mengajar di kelas. Sehingga kewajiban lain seperti membaca dalam rangka pengembangan dirinya sebagai pendidik kurang diperhatikan dan menjadi tidak terpenuhi. Kedua, ketersediaan bahan bacaan yang terbatas menjadikan guru sulit menyusun karya ilmiah. Banyak guru, khususnya guru dengan rentan usia tua belum terbiasa dengan proses pengambilan sumber informasi melalui internet. Sehingga literasi yang digunakan dalam menulis cenderung hanya dalam bentuk buku dan karya cetak lainnya yang dinilai kurang *update*. Padahal untuk saat ini, sumber informasi mengenai penelitian terdahulu berupa jurnal ilmiah maupun prosiding terbaru tersedia secara digital. Ketiga, guru memiliki rasa percaya diri yang kurang serta hanya memiliki sedikit pengalaman untuk menulis karya ilmiah menghambat guru untuk mau dan berani melakukan publisitas karya ilmiah. Kurangnya rasa percaya diri pada guru ini berdampak pada keinginan untuk menulis sebuah karya ilmiah. Hal ini berkaitan dengan perasaan takut tulisan diitolak oleh publisher. Sehingga yang terjadi guru tidak mau menulis karena merasa kurang mampu.

Keempat, rendahnya pemahaman guru mengenai keterampilan dan pengetahuan guru dalam menulis karya ilmiah. Kelima, tingkat motivasi guru untuk menulis rendah. Kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah juga dirasakan oleh guru-guru SMAN 1 Tulungagung. Berdasarkan hasil pra survey pengabdian diketahui bahwa pengalaman guru SMAN 1 Tulungagung dalam penulisan karya ilmiah masih rendah. Dari 30 guru peserta pelatihan, terdapat 50% guru SMAN 1 Tulungagung yang belum pernah melakukan publikasi pada jurnal nasional. Bahkan guru SMAN 1 Tulungagung sama sekali belum pernah menerbitkan karya tulis ilmiah dalam bentuk prosiding ISBN.



**Gambar 1. Pengalaman Publikasi pada Jurnal Nasional**

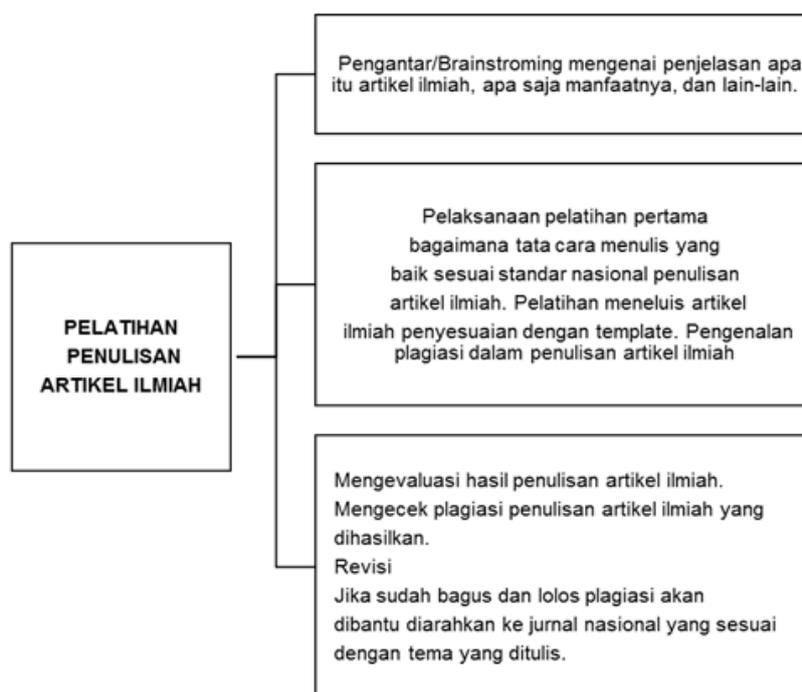


**Gambar 2. Pengalaman Menerbitkan Karya Tulis Ilmiah dalam Bentuk Prosiding ISBN**

Walaupun keterampilan menulis masih dirasa sulit oleh sebagian besar guru, namun keterampilan menulis bukan merupakan keterampilan kodratiah. Artinya keterampilan menulis dapat dilatih dan dapat meningkat selaras dengan latihan yang dilakukan (Widana, Suarta, & Citrawan 2019). Hal ini kemudian menjadi salah satu pertimbangan dilakukannya pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah di SMAN 1 Tulungagung. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis ilmiah dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan menulis guru SMAN 1 Tulungagung.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian yang digunakan yaitu dengan metode pelatihan partisipatif dengan model pengembangan *individual capacity building*. Metode pelatihan partisipatif memandang pemberdayaan sebagai suatu proses pendidikan yang bersifat informal. Metode pelatihan partisipatif menekankan kebutuhan peserta pelatihan pada masa kini dan masa mendatang (Mardikanto, 2013). *Capacity building* sebenarnya dapat dilakukan pada berbagai level seperti individu, organisasi ataupun komunitas. Berdasarkan Suarez-Balcazar, E. Balcazar, Taylor-Ritzler, & Iriarte (2008), model *capacity building* dapat dilakukan oleh agen internal ataupun eksternal suatu komunitas. Adapun pengembangan kapasitas yang diusulkan dalam pengabdian ini dilakukan pada level individual oleh pengusul sebagai agen (eksternal). Pelatihan diikuti oleh 30 guru SMAN 1 Tulungagung. Peserta pelatihan merupakan warga SMAN 1 Tulungagung yang memiliki latar belakang profesi sebagai guru dan memiliki keinginan untuk dapat menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah. Materi pelatihan akan berfokus pada penulisan karya tulis ilmiah berupa artikel jurnal. Hal ini berkaitan dengan jenis karya tulis yang dapat diakui sebagai syarat kenaikan pangkat serta merupakan pilihan terbanyak guru SMAN 1 Tulungagung sebagai output hasil pengabdian yang diinginkan. Pelatihan dilaksanakan secara sinkronus dan asinkronus melalui zoom, google form, dan whatsapp group dikarenakan adanya COVID 19 yang membatasi kegiatan berkumpul. Adapun skema pengabdian yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 3. Skema Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel atau Karya Tulis Ilmiah

## 3. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kompetensi keguruan merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru. Kompetensi yang dimiliki guru akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Salah satu kompetensi keguruan yang harus dimiliki guru yaitu

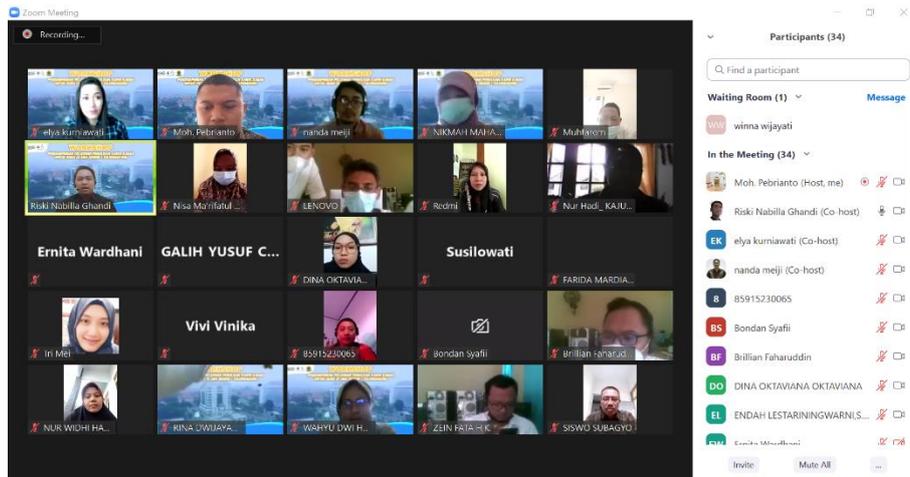
kemampuan untuk menulis karya tulis ilmiah. Kemampuan menulis karya tulis ilmiah guru dapat menjadi refleksi pengalaman dalam mengajar (Sumardjoko 2017). Oleh karenanya pelatihan peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan. Berdasarkan hasil prasarvei diketahui bahwa kesulitan guru-guru dalam melakukan publikasi ilmiah disebabkan karena adanya faktor-faktor berikut: a) rendahnya pemahaman guru dalam menulis sebuah karya ilmiah; b) guru masih belum memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai akses-akses jurnal yang mampu menampung karya tulis mereka; c) pengalaman guru dalam melakukan publikasi ilmiah secara pribadi masih minim.

Melihat kenyataan tersebut tim pengabdian Universitas Negeri Malang melaksanakan pendampingan penulis artikel atau karya tulis ilmiah bagi guru sebagai solusi. Pelatihan penulisan artikel atau karya tulis ilmiah ini bekerja sama dengan SMAN 1 Tulungagung sebagai mitra. Bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu dengan tim pengabdian UM sebagai fasilitator pelatihan bagi guru-guru SMAN 1 Tulungagung. Kegiatan pendampingan dilakukan sebanyak tiga kali melalui pertemuan daring. Adapun tujuan pendampingan dilaksanakan hingga guru-guru SMAN 1 Tulungagung dapat mempublish artikel hasil pada jurnal nasional.

### 3.1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pendampingan dimulai pada hari Rabu, 14 Juli 2021 pukul 09.00- 12.00 WIB melalui zoom meeting. Kegiatan pelatihan hari pertama dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Pertemuan pertama dihadiri oleh 30 guru dan anggota tim pengabdian serta Nanda Harđa Pratama Meiji sebagai fasilitator hari pertama. Materi pada pertemuan pertama mengenai kaidah penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar. Materi ini diberikan sebagai *brainstorming* kepada guru-guru peserta pelatihan agar dapat mengetahui karakteristik, ragam, dan aksesibilitas publikasi artikel berstandar nasional. Berdasarkan hasil sesi tanya jawab, diketahui bahwa guru-guru cenderung belum sepenuhnya memahami penulisan artikel yang baik dan benar. Guru-guru belum mengetahui cara penulisan sitasi yang tidak terdeteksi sebagai perilaku plagiasi. Beberapa ide atau gagasan tulisan karya ilmiah yang pernah ditulis juga terlalu umum dan luas kajiannya. Selain itu, guru-guru juga belum mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus dilalui ketika ingin mempublish artikel secara nasional. Meskipun ada beberapa guru yang sudah mencoba untuk menulis dan melakukan publisitas, namun kendala yang dihadapi adalah masih sering mendapat penolakan. Penolakan yang terjadi masih berkisar mengenai plagiasi yang melebihi batas maksimal, cara sitasi menggunakan media seperti *zotero* ataupun *mendeley*. Artinya masih ada bapak ibu guru di SMAN 1 Tulungagung yang mencari rujukan dengan manual melalui jurnal yang sudah dicetak, buku, atau sumber lain berbentuk fisik. Melakukan rujukan dengan manual secara keseluruhan pada suatu jurnal bukan merupakan hal yang salah, namun dianggap kurang efektif. Hal tersebut karena membutuhkan tenaga, waktu yang cukup banyak, dan keberadaannya data yang diinginkan sulit ditemukan. Keresahan lain yang dirasakan yaitu mereka belum paham mengenai bagaimana cara mengetahui kredibilitas jurnal yang dirujuk.

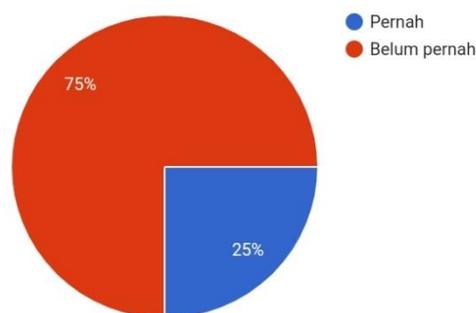
Pelaksanaan pertemuan pertama berjalan dengan lancar, namun terkendala beberapa guru peserta terlambat bergabung dengan zoom serta adanya beberapa gangguan teknis pada beberapa guru peserta pelatihan. Akan tetapi antusias guru-guru agar dapat melakukan publikasi artikel berstandar nasional sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui melalui antusias guru peserta pelatihan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai publisitas artikel atau karya ilmiah.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Pertemuan Pertama

### 3.2. Pertemuan Kedua

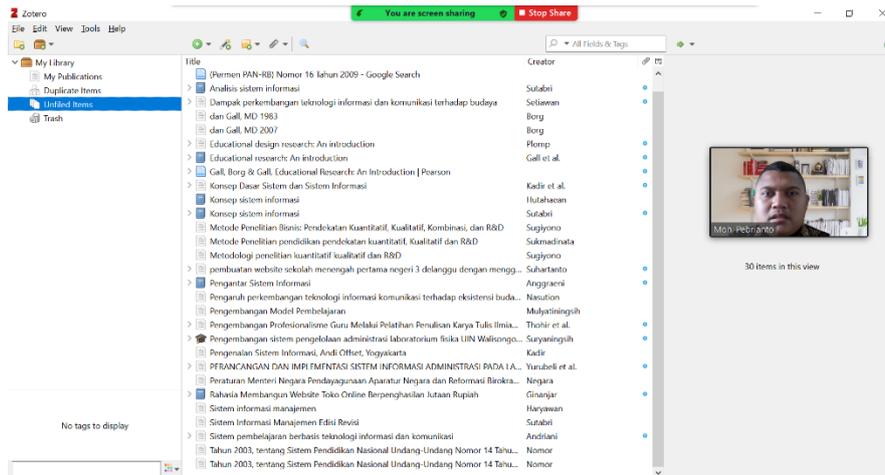
Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021 pukul 09.00-12.00 melalui zoom meeting. Materi pada pertemuan kedua mengenai pengecekan plagiasi dan pelatihan menggunakan *zotero* dan *mendeley* oleh Elya Kurniawati. Materi ini disampaikan dalam rangka menindaklanjuti fakta bahwa masih banyak guru yang mendapat penolakan dikarenakan plagiasi dan sitasi. Sebagian besar guru belum mengetahui aturan mengenai penulisan yang mengandung plagiasi. Hal ini selaras dengan pendapat Yemisi (2012) dalam (Prihantini & Indudewi, 2017) bahwa kurangnya pengetahuan mengenai aturan mengutip dan referensi menjadi beberapa alasan melakukan plagiasi. Selain itu guru hasil pra survey menunjukkan sebagian besar guru-guru SMAN 1 Tulungagung belum pernah mengikuti pelatihan penulisan sumber sitasi dan daftar pustakan melalui aplikasi *mendelay* ataupun *zotero*. Padahal pengutipan atau sitasi menjadi poin penting yang harus diperhatikan ketika menulis sebuah karya tulis ilmiah.



Gambar 5. Pengalaman Mengikuti Pelatihan Penulisan Sumber Sitasi dan Daftar Pustakan melalui Aplikasi Mendelay Ataupun Zotero

Pada pelatihan tahap kedua guru peserta pelatihan secara sinkronus mempraktekkan cara penggunaan aplikasi *zotero* dan *mendeley*. Fasilitator mempraktekkan proses mengunduh hingga proses sitasi menggunakan *zotero* dan *mendeley* yang diikuti oleh peserta pelatihan. Pada pelaksanaan pertemuan kedua terdapat kendala berupa masalah teknis sehingga pada

saat pemberian materi suara tidak terdengar dengan jelas. Akan tetapi antusias peserta sangat baik terlihat ketika pada sesi tanya jawab terdapat beberapa peserta yang melontarkan beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Sebagai tindak lanjut dari hasil pelatihan *zotero* dan *mendelay*, peserta pelatihan diberi arahan untuk menulis artikel atau menyunting artikel yang sudah ditulis menggunakan aplikasi *mendeley* atau *zotero*. Peserta pelatihan diberikan waktu dua minggu untuk menulis atau mengedit artikel sesuai dengan kaidah yang telah ada kemudian dikumpulkan untuk check plagiasi. Pada pelatihan ini terdapat 20 karya tulis berupa artikel jurnal yang sudah dihasilkan guru peserta pelatihan dengan rata-rata hasil plagiasi diatas 60%.



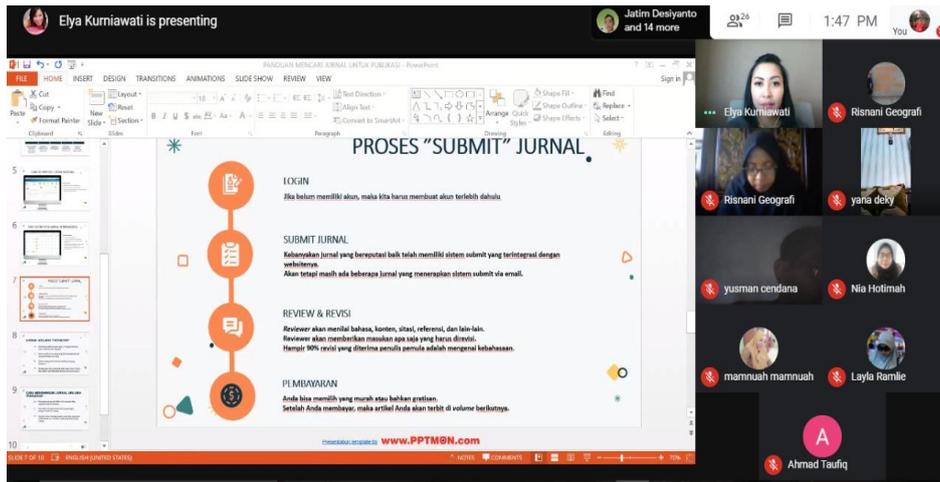
Gambar 6. Pelaksanaan Pengabdian Pertemuan Kedua

### 3.3. Pertemuan Ketiga

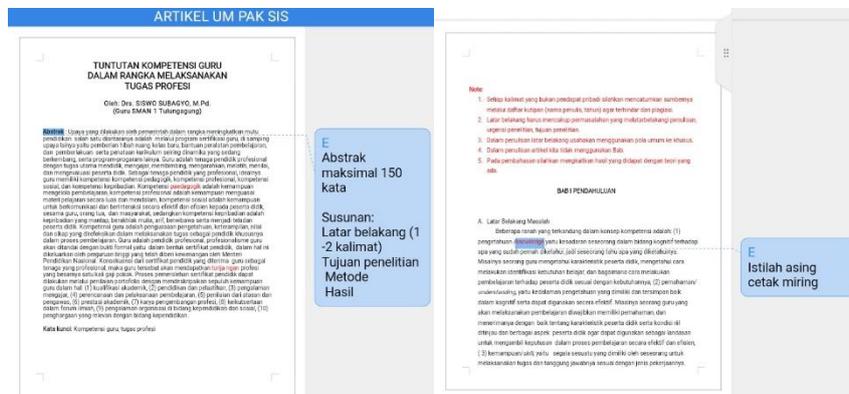
Pertemuan ketiga mengenai langkah publisitas dan penyesuaian penulisan artikel berdasarkan jurnal yang dituju. Pada proses ini peserta pelatihan selain mendapatkan materi, peserta pelatihan juga dapat berkonsultasi secara bebas melalui grup whatsapp. Artikel dari peserta yang telah ditulis secara lengkap struktur penulisannya dan sesuai kaidah penulisan artikel yang baik dan benar. Jika sudah artikel akan dikumpulkan kepada tim fasilitator yang kemudian akan diberikan review. Fasilitator yang bertugas yaitu semua tim anggota pelaksana pengabdian. Pada penulisan artikel, peserta pelatihan dibebaskan untuk menulis dalam kelompok ataupun individu. Setelah mendapat review, artikel tulisan dikembalikan kepada guru peserta pelatihan untuk di revisi. Revisi artikel yang sudah jadi kemudian diarahkan untuk di unggah ke jurnal nasional dengan bimbingan fasilitator. Proses submit adalah tahap terakhir dari penyelesaian keikutsertaan guru peserta pelatihan dalam pendampingan penulisan artikel atau karya ilmiah berstandar nasional.

Setelah mendapatkan pelatihan guru-guru peserta pelatihan telah mampu menulis artikel jurnal. Walaupun hasil penulisan artikel yang diserahkan guru-guru peserta pelatihan rata-rata memiliki kekurangan pada sumber bacaan yang dipilih. Sebagian besar sumber yang diberikan merupakan sumber yang kurang kredibel seperti blog, tahun sumber yang lebih dari 10 tahun, serta jumlah rujukan yang kurang dari 10. Padahal ini dapat diantisipasi melalui berbagai platform seperti google scholar. Kemudian struktur tata letak penulisan jurnal yang masih berantakan seperti paragraph tidak rata kanan kiri ataupun spasi yang terlalu jauh. Namun setelah proses review, hasil rata-rata cek plagiasi sudah berubah menjadi kurang dari

30%. Hal tersebut menjadi indikator bahwa pelatihan yang diberikan memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis guru-guru SMAN 1 Tulungagung. Walaupun demikian penguatan dan pengembangan kemampuan guru dalam segala hal yang berhubungan dengan tujuan dan proses pembelajaran harus senantiasa dikembangkan. Selain pada pelatihan oleh tim pengabdian UM, SMAN 1 Tulungagung harus memfasilitasi guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi professional guru, khususnya pada bidang penulisan dan publikasi karya tulis ilmiah. Peningkatan kualitas sumberdaya guru diharapkan mampu menciptakan kualitas mutu sekolah dalam upaya perubahan kualitas sistem pendidikan yang lebih baik (Muin, Kumala, & Karyadiputra, 2019).



Gambar 7. Pelaksanaan Pelatihan Pertemuan Ketiga



Gambar 8. Salah Satu Review Hasil Penulisan Guru SMAN 1 Tulungagung

#### 4. Simpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMAN 1 Tulungagung berjalan dengan baik. Guru peserta pelatihan juga memberikan antusias yang positif terhadap pelatihan penulisan artikel ilmiah. Penyadaran dan penguatan mengenai pentingnya keterampilan menulis dan publisitas artikel ilmiah harus ditumbuhkan pada guru. Penguatan ini tentu harus dibarengi dengan informasi-informasi yang mampu mendorong semangat guru bahwa menulis itu mudah dan bermanfaat. Pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi guru sudah seharusnya dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini selain berkaitan dengan kemampuan sumber daya guru sebagai pengajar namun juga berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Kekurangan utama pada pelatihan penulisan karya ilmiah ini dilakukan secara daring,

sehingga hasil yang dirasakan oleh peserta pelatihan belum menunjukkan kualitas yang maksimal. Oleh karenanya sekolah dapat melakukan pelatihan kembali ketika memungkinkan untuk bertatap muka untuk memperkuat keterampilan menulis guru SMAN 1 Tulungagung. Selain itu, sekolah harus memiliki kebijakan yang mendorong guru untuk menulis publikasi artikel ilmiah seperti mewajibkan guru mengikuti seminar publikasi artikel ilmiah atau membuat forum untuk karya tulis guru SMAN 1 Tulungagung.

#### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Terima kasih kepada SMAN 1 Tulungagung yang telah bekerja sama sebagai mitra pelatihan. Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan dana dalam program Blulfis sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

#### Daftar Rujukan

- Anon, A. (n.d). *UU No. 14 Thn 2005-Guru dan Dosen*. [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_guru\\_dosen.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_guru_dosen.htm)
- Karsidi, R. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press dan LPP UNS.
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perusahaan Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Program CSR* (Sumawarti, Ed.). Surakarta: UNS Press.
- Muin, A. A., Kumala, S., & Karyadiputra, E. (2019). PKMS Peningkatan Kompetensi Guru Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis IT Guna Menunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada SMP Negeri 1 Anjir Pasar Desa Anjir Pasar Kota II Kec. Anjir PASAR Kab. Batola. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 5(1). <https://doi.org/10.31602/-jpaiuniska.v5i1.2372>
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- Nasution, S. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Negara, K. N. P. A. (2009). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Citra Umbara.
- Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2017). Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 68-75.
- Sumardjoko, B. (2017). Pemetaan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah. *Proceeding The*, 5, 191-198.
- Suarez-Balcazar, Y., E.Balcazar, F., Taylor-Ritzler, T., & Iriarte, E. G. (2008). Capacity Building and Empowerment: A Panacea and Challenge for Agency-University Engagement. *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 179-196. <https://pdfs.semanticscholar.org/3b7f/cbc6ec5fda2a0b294e9f4f62ea11ebd4ae8c.pdf>
- Thohir, L., Zamzam, A., & Amin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada MGMP Bahasa Inggris SMA Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Gema Ngabdi*, 1(2), 65-69.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan metode simpang tegar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan PTK dan artikel ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365-375.